

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sektor perbankan di negara berkembang seperti Indonesia masih mendominasi dalam sektor keuangan karena bank merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan memiliki pengaruh yang penting sehingga pasang surut suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan, untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing dalam melakukan kegiatan usaha bank perlu diikuti dengan peningkatan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Peran bank sebagai *financial intermediary* yang aktivitasnya menghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali ke pihak yang membutuhkan dana. Istilah bank sebagai lembaga kepercayaan timbul karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bergantung pada sumber dana dari masyarakat, maka kelangsungan hidup suatu bank ditentukan dengan menjamin kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kondisi tersebut mendorong pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kinerja bank. Investor merupakan salah satu dari pihak yang perlu mengetahui informasi kinerja bank, karena semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan dari laba yang diperoleh. Sehingga bank perlu meningkatkan profitabilitas agar kelangsungan hidup bank akan terjamin serta terciptanya perbankan yang sehat dan efisien. Jika bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan semakin baik pula posisi bank dalam mengelola aktivitya. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang didapat semakin besar.

Perusahaan perbankan dalam rangka memberikan fasilitas kepada nasabah dalam bentuk kredit menggunakan aktiva produktif atau *earning assets* yang dikenal sebagai aktiva yang menghasilkan. Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam aktiva yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Kredit merupakan komponen aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar dibanding komponen aktiva produktif yang lain. Disamping itu, kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar maka dapat dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengelola kredit, ketika kualitas kredit yang diberikan sangat baik dan tingkat kredit bermasalah bank rendah karena nasabah mengembalikan dana beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya telah disepakati maka dapat menambah laba bank itu sendiri sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Untuk mendapatkan profit yang maksimal perusahaan perbankan perlu menjaga tingkat keseimbangan likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek sering kali dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar seperti kas, piutang, surat berharga, ataupun persediaan. Perusahaan perbankan yang memiliki aktiva lancar yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan mengharapkan bunga kredit yang akan diterima. Dengan tingginya dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, maka bank akan mendapatkan laba atas bunga kredit sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Perusahaan perbankan dengan total aktiva yang besar mencerminkan kemampuan bank yang sudah mapan dan memiliki kondisi keuangan yang stabil. Ukuran bank yang besar memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas. Jumlah aktiva yang besar akan digunakan untuk memaksimalkan keuntungan, pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan optimal kemudian mampu meningkatkan profitabilitas sebaliknya aktiva yang kecil maka akan menghasilkan keuntungan yang relatif kecil.

Berikut tabel perkembangan ROA, NPL, LDR dan SIZE perbankan yang tercatat di BEI dari periode 2016 hingga 2017:

Tabel 1. Data *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Kode Perusahaan	Tahun	NPL %	Naik Turun	LDR %	Naik Turun	SIZE X	Naik Turun	ROA %	Naik Turun
BACA	2017	2.77		50.16		30.42	0.14	0.79	
	2016	3.17	(0.4)	55.34	(5.18)	30.28		1.00	(0.21)
BBTN	2017	2.66		103.1	0.4	32.60	0.1	1.71	
	2016	2.84	(0.18)	102.7		32.50		1.76	(0.05)
NAGA	2017	1.03		50.27		28.54	0.12	0.37	
	2016	2.38	(1.35)	42.02	(0.09)	28.42		0.76	(0.39)
BBCA	2017	1.50	0.2	78.20	1.1	34.25	0.1	4.00	
	2016	1.30		77.10		34.15		3.90	(0.1)
BINA	2017	4.60	1.46	77.61	1.30	28.77	0.28	0.82	
	2016	3.14		76.30		28.49		1.02	(0.2)
MEGA	2017	2.01		56.47	1.12	32.04	0.15	2.24	
	2016	3.44	(1.43)	55.35		31.89		2.36	(0.12)
BNII	2017	2.81		88.12		32.78	0.03	1.48	
	2016	3.42	(0.61)	88.92	(0.8)	32.75		1.60	(0.12)
INPC	2017	6.11	3.34	82.29		30.95	0.05	0.31	
	2016	2.77		86.39	(4.1)	30.90		0.35	(0.1)
MAYA	2017	5.65	3.54	90.08		31.94	0.2	1.30	
	2016	2.11		91.04	(0.96)	31.74		2.03	(0.73)

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1 dari tahun 2016 sampai 2017 aktiva produktif pada BACA, BBTN dan NAGA mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Dampak NPL yang tidak wajar dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas (profitabilitas) bank (Dendawijaya, 2009 hlm. 82). Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Vernanda & Widyarti (2016).

Pada tabel 1 dari tahun 2016 sampai 2017 likuiditas pada bank BBCA, BINA, dan MEGA mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit sehingga banyak dana yang menganggur (Taswan. 2010 hlm. 167). Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit maka dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga profitabilitas semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Fajari & Sunarto (2017).

Pada tabel 1 dari tahun 2016 sampai 2017 ukuran perusahaan pada bank BNII, INPC, dan MAYA mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan (Sitanggang 2013, hlm. 76). Dimana seharusnya ketika bank yang ukuran aktivasnya lebih besar maka lebih menguntungkan, sebab perusahaan besar yang memiliki total aktiva tinggi akan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Vernanda & Widyarti (2016).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aktiva Produktif, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Secara teoritis

Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perbankan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank dalam menilai kinerja perbankan yang tercermin dalam rasio profitabilitas, aktiva produktif, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor yang berminat dalam investasi pada industri perbankan.